

## ABSTRAK

Potensi perairan Indonesia yang cukup besar untuk pengembangan budidaya perikanan termasuk salah satunya teripang, memiliki prospek yang cukup baik dan bernilai ekonomis tinggi. Potensi ini harus dimanfaatkan dalam upaya untuk memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan meningkatkan devisa. Teripang ini memiliki nilai ekonomis yang penting karena kandungan atau kadar nutrisinya yang tinggi.

Sampai saat ini, ekspor teripang yang terus meningkat dari tahun ke tahun sebagian besar masih berasal dari alam. Jika mengandalkan stok alam yang jumlahnya terbatas, maka ekspor teripang belum dapat dijamin kontinuitasnya. Oleh karena itu pembudidayaan teripang perlu untuk dilakukan.

Aspek-aspek yang dibutuhkan dalam pendirian pembudidayaan teripang meliputi: aspek pasar, aspek teknis, dan aspek keuangan. Setelah memperoleh data aspek pasar maka dilakukan peramalan untuk mengetahui seberapa besar peluang untuk mendirikan industri budidaya teripang di Jawa Timur, maka perlu diramalkan data ekspor dan produksi teripang di Jawa Timur. Pada aspek teknis dilakukan pemilihan lokasi dan penentuan peralatan yang digunakan untuk budidaya teripang yang meliputi pembesaran mulai dari benih sampai dengan pengolahannya menjadi teripang kering. Sedangkan pada aspek keuangan dilakukan perhitungan untuk menentukan besarnya NPV, IRR, *Payback Period*, analisa sensitivitas dan analisis rasio untuk menilai kelayakan pendirian budidaya teripang. Sehingga dapat dilihat sejauh mana pendirian pembudidayaan teripang ini masih layak.

Dari segi aspek pasar, pendirian budidaya teripang ini layak karena terdapat selisih yang cukup besar antara data ekspor dan kemampuan produksi teripang di Jawa Timur, 414.386,60 kg pada tahun 2005 dan terus meningkat pada tahun selanjutnya. Dari hasil pengolahan data untuk aspek teknis, lokasi yang terpilih sebagai lahan budidaya teripang adalah Sumenep, dengan luas lahan yang digunakan untuk budidaya sebesar 30 m x 30 m. Dengan luas lahan tersebut, akan diperoleh teripang sebesar 3.500 kg per tahun, sehingga pasar efektif yang dapat dipenuhi sebesar 0,788% dari peluang yang ada. Pada aspek keuangan pembudidayaan teripang berdasarkan hasil analisis NPV, IRR, DPP, BEP, sensitivitas dan rasio layak untuk direalisasikan. Dari hasil analisis NPV, diperoleh NPV positif sebesar Rp 310.441.159,17, hasil analisis IRR yang diperoleh nilai IRR sebesar 45,3004% dengan MARR sebesar 17,25% ( $\approx 18\%$ ) yang diperoleh dari tingkat bunga deposito (6%) dan *risk premium* (11,25%). Dari hasil perhitungan, diperoleh DPP sebesar 2,6109 tahun, dan hasil perhitungan BEP pada setiap periode perencanaan (2005-2009) menunjukkan bahwa titik impas untuk produk teripang kering untuk periode-periode mendatang semakin menurun. Hasil perhitungan *pretax profit* dapat diketahui faktor yang paling kritis adalah nilai penjualan. Proyek masih layak jika harga jual mengalami penurunan tidak lebih dari 32,2156% dari harga awal yang telah ditetapkan, harga bahan baku, biaya tetap dan biaya variabel mengalami kenaikan tidak lebih dari 120,2802%, 247,9865%, dan 106,6255% dari harga awal. Hasil dari perhitungan analisis rasio diperoleh NMC dari tahun ke tahun semakin meningkat, demikian juga dengan rasio modal sendiri dengan aktiva tetap, laba usaha dengan aktiva usaha, TATO, GPM, OMR, NMR, ROA, dan ROE. Sedangkan modal sendiri dengan total aktiva dan *Operating ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa pendirian budidaya teripang di Jawa Timur jika ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, dan aspek keuangan dinyatakan layak untuk direalisasikan.